

RETORIKA KOMUNIKASI DAKWAH DAS'AD LATIF DI YOUTUBE

**Rahmah¹, Suryanimusi² Saskia Indah Putri Hasan³, Arya Eka Saputra⁴, M
Fakhrul Reza⁵, Ikram⁶**

1. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jalan H.M. Yasin Limpo Nomor 36, Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.
2. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jalan H.M. Yasin Limpo Nomor 36, Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.
3. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jalan H.M. Yasin Limpo Nomor 36, Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.
4. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jalan H.M. Yasin Limpo Nomor 36, Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.
5. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jalan H.M. Yasin Limpo Nomor 36, Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.
6. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jalan H.M. Yasin Limpo Nomor 36, Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

¹E-mail: rahmah010924@gmail.com

²E-mail: suryani.musi@uin-alauddin.ac.id.

³E-mail: saskiaindah02@gmail.com

⁴E-mail: Aryasaputra290105@gmail.com

⁵E-mail: mfakhrulreza025@gmail.com

⁶E-mail: i92308020@gmail.com.

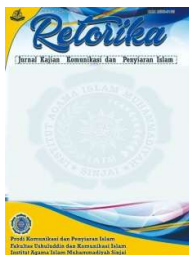
Abstract

The growth of digital technology has changed how Islamic preaching is done, moving from traditional methods to using new media. One preacher who has successfully adapted to this digital era is Ustadz Das 'ad Latif. He actively shares his teachings through a YouTube channel, using a unique and engaging speaking style. This research looks at how Ustadz Das 'ad Latif uses rhetoric in his preaching, focusing on his language, sentence structure, use of local idioms, and his use of humor and voice tone. The study uses a descriptive qualitative method, analyzing the messages through Kenneth Burke's Dramatism theory and Stuart Hall's reception analysis to understand how the messages are delivered and how people respond to them. The study found that Ustadz Das 'ad Latif communicates in an easy-to-understand and interactive way, making Islamic teachings more accessible to people from different backgrounds. His use of the Bugis-Makassar dialect and humor adds a special charm, creating a strong emotional connection with his audience without weakening the spiritual value of his message. Additionally, his varied tone, sentence structure, and thoughtful questions show his skill in balancing ethos, pathos, and logos. As a result, Ustadz Das 'ad Latif's preaching in the digital world shows a modern, communicative, and human-centered approach that responds well to the development of information technology.

Keywords: Da'wah Rhetoric, Ustadz Das 'ad Latif, YouTube, Language Style

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah mengalihkan cara dakwah Islam dari komunikasi konvensional ke komunikasi yang didukung media baru. Salah satu da'i yang sukses beradaptasi dengan zaman digital adalah Ustadz Das 'ad Latif, yang giat berdakwah lewat saluran YouTube dengan gaya yang unik dan komunikatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis retorika dakwah Ustadz Das 'ad Latif, khususnya mengenai gaya bahasa, struktur kalimat, pemakaian idiom lokal, serta taktik humor dan intonasi suara. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis teori Dramatisme dari Kenneth Burke dan Analisis Resepsi Stuart Hall untuk mengkaji cara penyampaian pesan serta tanggapan audiens terhadap konten dakwahnya. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa



Ustadz Das'ad Latif menggunakan cara komunikasi yang mudah dipahami, interaktif, dan sesuai konteks, sehingga pesan moral serta ajaran Islam dapat diterima secara luas oleh pendengar dari berbagai latar belakang. Pemakaian dialek Bugis–Makassar dan elemen humor menjadi daya pikat tersendiri yang memperkuat kedekatan emosional dengan jamaah, tanpa mengurangi nilai spiritual dakwah. Di samping itu, intonasi yang bervariasi, susunan kalimat yang retorik, dan pertanyaan yang mendalam menunjukkan kemampuan beliau dalam mengintegrasikan elemen ethos, pathos, dan logos secara seimbang. Dengan demikian, retorika dakwah Ustadz Das'ad Latif di dunia digital mencerminkan model dakwah modern yang komunikatif, humanis, dan responsif terhadap kemajuan teknologi informasi.

Kata kunci: Retorika Dakwah, Ustadz Das'ad Latif, Youtube, Gaya Bahasa

1. Pendahuluan

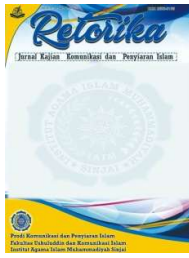
Berdakwah merupakan suatu bentuk komunikasi, sedangkan setiap komunikasi adalah sebuah pementasan. Oleh karena itu, seorang orator atau Da'I perlu mampu membuat kelompok merasa tertarik.

(melucu) kepada pembicara. Dakwah Islam tidak hanya merupakan kewajiban hukum, tetapi juga merupakan kebutuhan masyarakat yang sangat penting. Menurut Ma'arif et al. 2024, untuk menjalankan kegiatan berdakwah, diperlukan pendekatan yang mencerminkan dengan menggunakan bahasa yang jelas, menarik, dan cerdas. Ini akan membuat komunikasi menjadi menarik. Selain memanfaatkan metode yang representatif, seorang Da'i juga harus mahir dalam retorika agar dakwahnya terlihat menarik di depan jamaah. Salah satu cara seorang Da'i dapat menyebarkan ajarannya adalah dengan menggunakan gaya bahasa mereka saat berbicara atau berbicara. Isi atau data yang harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh Mad'u harus disampaikan oleh Da'i yang menguasai seni berkomunikasi atau kemampuan berkomunikasi yang efektif. Retorika juga harus disesuaikan dengan situasi yang dialami, karena situasi menentukan tujuan dan cara penyebaran dakwah.

Bagi seorang komunikator, komunikasi dianggap berhasil jika pesan yang disampaikan melalui saluran atau media tertentu bisa diterima, dipahami, dan diterima dengan baik oleh audiens yang dituju. Artinya, seorang Da'I harus mampu menarik perhatian audiens terhadap gagasan yang disampaikan dalam dakwahnya. Salah satu ciri khas audiens masa kini adalah partisipasi aktif. Cara berkomunikasi di platform media sosial mencerminkan kebaikan dan keburukan dalam dakwah. Materi, metode, dan media tidak memiliki arti jika tidak ada seorang Da'I. Akhlak, penampilan, karakter, dan etika kerja mendukung kualitas dakwah yang akan dilakukan atau sedang dilakukan, serta menjadi ciri khas seorang Da'I.

"Kehadiran perubahan sikap pada objek menunjukkan keberhasilan dakwah."

Dakwah yang bergerak dari kondisi buruk ke lebih baik atau dari yang baik ke lebih baik lagi, selalu dipengaruhi oleh kualitas pribadi Da'i (Ilham Hidayatullah et al.,



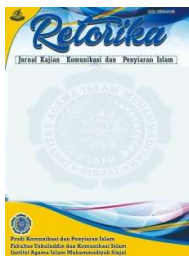
2023). Saat ini, banyak Da'i yang sudah mengubah cara mereka berdakwah, terutama dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana menyebarkan pesan dakwah. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube sering digunakan sebagai alat. YouTube khususnya menjadi platform yang efektif untuk dakwah karena bisa menyajikan audio dan visual secara sekaligus. Dengan demikian, pendengar tidak hanya bisa mendengarkan ceramah, tapi juga melihat ilustrasinya. Hampir semua orang bisa mengakses YouTube, sehingga kapan saja dan di mana saja, mereka bisa mencari apa yang mereka butuhkan lewat tombol pencarian dan menonton video dari para ustadz yang mereka kagumi. Video tersebut dapat menjadi referensi dan bahan pembelajaran untuk masa depan.

Fenomena terbaru dalam dunia dakwah adalah munculnya Da'i yang terkenal atau Da'i selebritas yang sangat diminati, terutama oleh generasi muda.

Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan media massa yang tidak hanya terbatas pada televisi dan koran, melainkan juga berinovasi dengan menghadirkan media baru yang terhubung ke internet melalui berbagai platform yang kini digunakan oleh masyarakat. Saat ini, hampir semua media menyajikan ceramah, refleksi, dan tausiyah dari para Da'i. Ada Da'i yang sudah dikenal sebelumnya, tetapi juga ada yang baru muncul dan cepat mendapatkan popularitas karena sering tampil di berbagai media. Mereka muncul dengan gaya dan karakteristik yang khas, bisa berasal dari sifat bawaan atau dari strategi pengelolaan untuk meningkatkan pengaruhnya. (Muliana et al., 2025).

Salah satu penceramah yang terkenal adalah Ustadz Das'ad Latif.

Ia sering tampil di berbagai program di televisi dan juga media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Facebook, yang membuatnya populer di tengah masyarakat. Untuk bisa menjadi Da'i terkenal seperti sekarang, Ustadz Das'ad Latif pernah mengalami kritik dari para senior karena menggunakan pakaian bekas (cakar), serta banyak pengalaman suka duka yang dialaminya sebelum mencapai popularitas seperti sekarang. Di YouTube, banyak penyebar ajaran yang populer, baik yang dianggap menarik dalam metode dakwahnya maupun cara berbicaranya yang unik. Setiap Da'i memiliki karakteristik berbeda-beda. Namun, saat ini peneliti tertarik untuk memilih subjek penelitian yaitu Ustadz Das'ad Latif yang berasal dari Sulawesi Selatan karena dalam menyampaikan dakwah, ia memiliki gaya yang khas. berkarakter Bugis Makassar dan sangat mengasyikkan sehingga menarik perhatian beragam kelompok, baik yang muda maupun yang dewasa. Ustadz Das'ad Latif adalah seorang ustadz yang kini sedang menjadi sorotan.



Masyarakat luas menyukai materi ceramahnya yang tegas, berani, dan penuh humor. Tidak bisa dipungkiri, banyak generasi milenial saat ini yang tertarik pada ustadz yang lahir di Pinrang, Sulawesi Selatan. Ada berbagai hal yang membuat sosok ini menarik perhatian. Ustadz Das'ad Latif adalah salah satunya. Ia memiliki ekspresi wajah yang bisa membuat orang tertawa, meskipun ketika berkhotbah terlihat serius dan suaranya keras. Hal tersebut justru membuat para pendengar merasa lucu. Di media sosial, terutama YouTube, ustadz Das'ad Latif dikenal sebagai tokoh keagamaan yang populer karena video atau konten yang diposting di saluran miliknya yang telah ditonton sebanyak 5,2 juta kali. Banyak orang juga membagikan video tersebut ke berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, Snack Video, dan halaman utama WhatsApp. (Sepia Lisa et al., 2023).

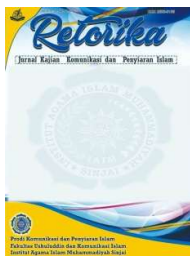
2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bentuk, strategi, serta gaya retorika dalam kegiatan dakwah yang digunakan oleh Ustadz Das'ad Latif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui media YouTube. Penelitian ini dilaksanakan secara virtual dengan mengamati dan menganalisis video ceramah Ustadz Das'ad Latif di channel YouTube "Ustadz Das'ad Latif Official" serta beberapa kanal lain yang memuat konten dakwah beliau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti aktivitas komunikasi dakwah melalui media digital, khususnya konten video ceramah Ustadz Das'ad Latif di YouTube. Subjek penelitian adalah Ustadz Das'ad Latif sebagai seorang komunikator dan video ceramahnya sebagai objek yang dianalisis. Peneliti memilih lima video ceramah dengan jumlah penonton yang cukup tinggi serta durasi lebih dari sepuluh menit sebagai fokus utama dalam pengamatan. Pemilihan video ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih secara sengaja video yang paling mewakili dalam hal gaya komunikasi dan retorika dakwah Ustadz Das'ad Latif. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan memilih video dakwah Ustadz Das'ad Latif di YouTube. Tahap observasi dan transkripsi dilakukan dengan menonton dan mencatat isi ceramah secara lengkap untuk selanjutnya dianalisis. Tahap analisis dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai unsur retorika seperti gaya bahasa, intonasi, gesture, struktur pesan, dan daya persuasif dalam ceramah. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan mengenai karakteristik serta efektivitas retorika dakwah yang digunakan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Biografi Ustadz Das'ad Latif

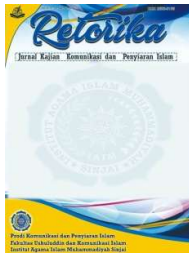
Ustadz Dr. H. Das'ad Latief, S.Sos., S.Ag., M.Si., Ph.D. adalah seorang pengkhotbah yang aktif melakukan dakwah melalui mimbar, televisi, dan berbagai platform sosial. Ia juga seorang aktivis dalam menyebarkan ajaran agama. Ustadz Das'ad Latief mengajar di Universitas Hasanuddin dengan bidang spesialisasi ilmu hubungan publik. Ia lahir di Bungi pada 21 Desember 1973. Ia menyelesaikan gelar sarjana (S1) di dua universitas sekaligus, yaitu UIN Alauddin dengan bidang peradilan islam dan Universitas Hasanuddin dengan bidang komunikasi. Ia melanjutkan



pendidikan pascasarjana di lembaga pendidikan tinggi yang sama dengan bidang komunikasi. Ketekunan dalam menuntut ilmu terbukti melalui gelar doktor pertama dari Universitas Kebangsaan Malaysia dengan bidang komunikasi, serta gelar doktor kedua dari Universitas Islam Makassar dalam bidang ilmu syariah. Selain menjadi dosen, Ustadz Das'ad Latief juga fokus pada penyiaran dan menyampaikan materi dakwah melalui berbagai saluran televisi serta menciptakan berbagai materi dakwah.

3.2 Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latif

Retorika dakwah Ustadz Das'ad Latif bisa dianalisis melalui teori dramatisme yang diusung oleh Kenneth Burke. Teori ini menekankan lima bagian utama, yaitu Aksi, Tempat, Aktor, Media, dan Tujuan (Burke, 1969). Dengan memakai kerangka ini, bisa dipahami bagaimana strategi komunikasi dakwah beliau dalam platform YouTube dirancang secara efektif dan terstruktur. Aksi dalam retorika dakwah Ustadz Das'ad Latif tidak hanya melibatkan penyampaian materi secara lisan, tetapi juga memakai dimensi dramatis lewat ekspresi wajah, nada suara, gerakan tubuh, dan interaksi dengan pendengar. Misalnya, beliau sering memulai ceramah dengan ayat Al-Qur'an atau kutipan hadis, lalu menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari yang lebih mudah dipahami. Di beberapa video, beliau juga memasukkan lagu-lagu religi seperti "Dunia Sementara, Akhirat Selamanya" agar pesan moral lebih terasa dan bisa menciptakan suasana yang emosional bagi penonton. Selain itu, beliau juga mempergunakan humor sebagai salah satu cara retorik khususnya. Humor ini membantu meredakan suasana, menciptakan kenyamanan bagi audiens, dan memberi ruang bagi para penonton untuk berpikir lebih dalam. Tempat atau konteks dakwah Ustadz Das'ad Latif kini berpindah dari masjid atau majelis tradisional ke platform digital seperti YouTube. Perubahan ini membuat media digital menjadi ruang baru yang interaktif, memberi kesempatan bagi audiens dari berbagai wilayah untuk terlibat, misalnya melalui kolom komentar, obrolan langsung, atau membagikan video. Dalam pandangan dramatisme, perubahan tempat ini juga memengaruhi cara penyampaian pesan. Audiens online memiliki ciri yang berbeda; mereka biasanya mencari konten yang informatif namun tetap santai dan bisa menghibur. Aktor dalam dakwah Ustadz Das'ad Latif memperkenalkan dirinya sebagai komunikator yang karismatik. Beliau menggabungkan identitas akademis, religius, dan budaya Bugis-Makassar. Pendidikan akademik yang dimilikinya menambah kredibilitas dan memperkuat alasan kepercayaan (ethos), sedangkan cara berbicara yang ramah dan komunikatif memperkuat hubungan emosional dengan audiens. Kehadiran aktor yang kuat ini adalah bagian penting dalam proses persuasi, karena audiens cenderung menerima



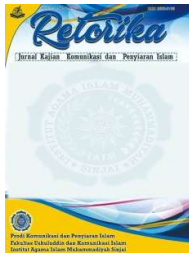
pesan dakwah dari seseorang yang tampak kompeten, dapat dipercaya, dan mudah dijangkau. Media atau sarana dakwah meliputi berbagai pendekatan komunikasi, seperti penggunaan bahasa sederhana, perumpamaan daerah, humor, isyarat, dan nada suara. Penyampaian dengan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami menciptakan suasana santai, sedangkan penggunaan perumpamaan lokal meningkatkan kedekatan budaya. Misalnya, ketika membahas disiplin waktu, beliau sering menggunakan analogi kemasyarakatan di Sulawesi, sehingga pesan dakwah bisa lebih mudah dipahami. Selain itu, penguasaan terhadap media digital juga menjadi bagian dari sarana dakwah. Penggunaan format video yang menarik seperti pengeditan sederhana, penempatan teks, dan ilustrasi visual membantu penonton lebih fokus dan memahami konten. Ini menunjukkan kemampuan dakwah saat ini tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada cara penyampaian pesan yang sesuai dengan kebutuhan media digital. Tujuan dari retorika dakwah beliau mengacu pada maksud atau tujuan yang ingin dicapai melalui pesan yang disampaikan. Tujuan utama retorika dakwah Das'ad Latif adalah untuk menyampaikan pesan Islam dengan cara yang komunikatif, menarik, dan relevan, sehingga dapat dimengerti oleh berbagai lapisan masyarakat. Tujuan sekunder adalah menciptakan kesadaran religius secara sukarela, melalui perpaduan saran moral, kritik sosial, dan humor. (Janah, 2023)

3.3 Analisis Gaya Bahasa

Gaya bahasa sangat penting dalam retorika dakwah Ustadz Das'ad Latif karena memengaruhi seberapa efektif pesan moral, pembelajaran tentang Islam, dan nilai-nilai spiritual dapat diterima oleh pendengar. (Ilham Hidayatullah et al., 2023) Bahasa yang digunakan Ustadz Das'ad Latif bukan hanya untuk berkomunikasi secara verbal, tetapi juga sebagai alat strategis untuk membuat pendengar merasa dekat secara emosional, lebih terlibat, dan terangsang untuk berpikir kritis. (Habib, 2023) Dari analisis terhadap pemilihan kata, nada suara, struktur kalimat, dan penggunaan istilah-istilah lokal, terlihat bahwa Ustadz Das'ad Latif lebih sering menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami dan sederhana, tetapi tetap memiliki daya tarik yang kuat. Metode ini memungkinkan pendengar dari berbagai latar belakang dan usia untuk dengan nyaman mendengarkan ceramahnya serta menerima pesan dakwah dengan baik. (Purnamasari, 2011)

a. Pemilihan Kata dan Nada Suara

Dari sisi nada suara, Ustadz Das'ad Latif menggunakan berbagai tingkat suara yang dinamis dan penuh ekspresi.



Saat menekankan pesan moral atau memberi peringatan, suaranya terdengar kuat dan tegas, sedangkan saat bercerita tentang kisah inspiratif atau pengalaman sehari-hari, suaranya jadi lembut, hangat, dan sering diselingi dengan humor. (Irmawati, 2021) Perubahan nada suara ini tidak hanya menunjukkan gaya penyampaian, tetapi juga menjadi strategi retorik yang digunakan untuk menarik perhatian, mengurangi rasa bosan, serta membuat pendengar merasakan hubungan emosional yang kuat. (UFAIRAH, 2024) Contohnya, ketika membahas topik kejujuran, suaranya yang tajam mengingatkan pentingnya integritas, sedangkan lelucon ringan di tengah cerita membuat pesan tersampaikan dengan mudah dan tanpa rasa takut. Teknik ini menunjukkan keahliannya dalam menggabungkan etika, emosi, dan logika dalam membawa pesan dakwah melalui media digital. (Sekar Tri Wijati, 2018)

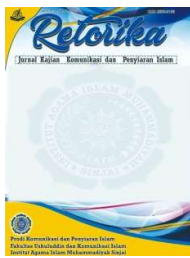
b. Struktur Kalimat dan Pertanyaan Retoris

Selain nada suara, struktur kalimat juga menjadi bagian penting dalam gaya bahasa beliau.

Ustadz Das'ad Latif sering menggunakan kalimat langsung serta pertanyaan retorik yang mendorong pendengar untuk berpikir. Contohnya, pertanyaan seperti, "Kita ingin menuju surga, tetapi masih enggan beribadah, apa solusinya?" pertanyaan tersebut membuat pendengar mengevaluasi diri, merenungkan tindakan mereka, dan melakukan refleksi. Dengan demikian, dakwah yang disampaikan tidak hanya informatif atau normatif, tetapi juga mampu menciptakan kesadaran dan motivasi internal dalam setiap pendengar. Pendekatan ini menunjukkan kemampuan Ustadz Das'ad Latif dalam menggabungkan komunikasi yang etis dengan pendekatan psikologis, sehingga pesan moral diterima secara sadar, bukan karena tekanan. (Agustina, 2019b)

c. Penggunaan Idiom dan Dialek Lokal

Salah satu ciri khas dalam gaya berbicara Ustadz Das'ad Latif adalah penggunaan idiom, peribahasa, dan dialek Bugis Makassar. Hal ini bukan hanya memperkaya cara berbicara, tapi juga menjadi cara untuk mendekati audiens. Dengan berbicara dalam bahasa daerah, beliau bisa membuat jamaah merasa lebih dekat, terutama masyarakat Sulawesi, sehingga pesan dakwah lebih relevan dan sesuai dengan konteks. (Agustina, 2019a) Selain itu, penggunaan dialek lokal juga memperkuat identitas budaya dalam dakwah, menunjukkan bahwa Islam bisa dipahami tanpa mengabaikan budaya setempat. Pendekatan ini menunjukkan kemampuan Ustadz Das'ad Latif dalam menyatukan nilai Islam universal dengan budaya lokal. Gaya bicaranya membuat dakwah terasa lebih santai, ramah, dan penuh semangat. Penggunaan peribahasa atau



ungkapkan lokal membuat pidato terdengar lebih alami dan tidak kaku, bahkan bisa meningkatkan semangat pendengar. Dengan begitu, ia berhasil mengubah forum dakwah menjadi tempat berkomunikasi yang dinamis dan menyenangkan, di mana pesan moral tidak hanya disampaikan, tetapi juga dirasakan oleh peserta. (Sosial, 2025)

Keseimbangan antara keseriusan dan humor juga terlihat dalam gaya berbicara Ustadz Das'ad Latif.

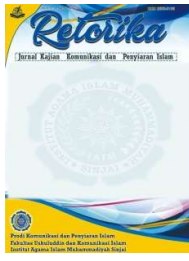
Meskipun pesan moral dan ajaran agama disampaikan dengan tegas, penggunaan humor, idiom lokal, dan pertanyaan retorik membuat ceramah lebih menarik, ramah, dan menyenangkan. Strategi ini sangat efektif di masa kini, di mana orang cenderung mudah teralihkan dari satu konten ke konten berikutnya. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, pertanyaan yang memicu pemikiran, humor, nada beragam, serta peribahasa daerah, Ustadz Das'ad Latif mampu mempertahankan perhatian audiens, memperdalam pemahaman tentang pesan dakwah, dan menciptakan ikatan emosional yang kuat. Pendekatan ini menunjukkan betapa pentingnya menggabungkan berbagai elemen komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, agar pesan agama bisa disampaikan secara efektif di platform digital. (Tremblay et al., 2016)

4. Simpulan

Berdasarkan analisis cara Ustadz Das'ad Latif berdakwah di YouTube, bisa disimpulkan bahwa keberhasilan dakwahnya dipengaruhi oleh kemampuan berbicara yang istimewa dan kemampuan menyesuaikan diri dengan orang yang menonton di platform digital. Ia menggunakan bahasa yang mudah dipahami, humor yang sesuai dengan konteks, serta campuran idiom dan bahasa daerah Bugis–Makassar. Hal ini membantu menciptakan ikatan perasaan dan membuat penonton merasa terlibat. Selain itu, cara penyampaian yang persuasif, contoh dari kehidupan sehari-hari, serta penjelasan nilai-nilai Islam secara realistis membuat pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami, diterima, dan diingat oleh masyarakat. Penggunaan YouTube juga membantu memperluas jangkauan dakwah, sehingga lebih sesuai dengan kebiasaan masyarakat modern yang banyak bergantung pada media digital. Dengan demikian, cara berdakwah Ustadz Das'ad Latif mencerminkan model dakwah modern yang menggabungkan kekuatan retorika klasik dengan teknik komunikasi digital, sehingga mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan masalah sosial yang ada sekarang.

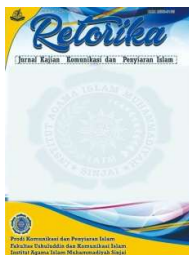
Daftar Pustaka

- Agustina, N. Iaras. (2019a). kesantunan dakwah dalam perspektif jamaah masjid nurul islam. *Kesantunan Dakwah Dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam*, 1–9.
- Agustina, N. Iaras. (2019b). RETORIKA DAKWAH USTADZ DAS'AD LATIF : ANALISIS STRATEGI DAKWAH POPULER OLEH. *RETORIKA DAKWAH USTADZ DAS'AD LATIF : ANALISIS STRATEGI DAKWAH POPULER OLEH*, 1–9.
- Fadilla, Y. Z. (2025). *Yosie zahra fadilla nim 21521048*.
- Habib, A. (2023). *Dakwah Ustaz Das'Ad Latif Melalui Channel Youtube*. 5–9. https://e-theses.iaincurup.ac.id/4061/1/SKRIPSI_AHMAD_HABIB_KPI_%28Autosaved%29



%281%29 %281%29.pdf

- Ilham Hidayatullah, Dadan Suherdiana, & Tata Sukayat. (2023). Gaya Retorika Dakwah Bang Aswan. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 8(1), 83–102.
- Irmawati. (2021). *Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latief Di Youtube (Studi Dramatisme dan Persepsi Khalayak di Kota Parepare)*. 1–135.
- Janah, N. (2023). *Retorika Argumentatif Ustadz Das' ad Latif pada Channel Youtube*. <http://idr.uin-antasari.ac.id/21865/>
- Ma'arif, B. S., Rahmat, M., Yahya, W. B. H. M., & Syafei, M. (2024). Educational Communication Based on Qur'ānic Religious Pluralism in Increasing Religious Moderation of Muslim Students in Indonesia. *International Journal of Religion*, 5(8), 557–569. <https://doi.org/10.61707/8j1fed40>
- Muliana, S., Sihombing, S. M., Rahmitha, S., & Sirait, A. K. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(May), 84–91. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15359036>
- Mutia Drajat. (2021). Dakwah Rekreatif: Studi Tentang Gaya Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Issue April). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59903/1/MUTIA_DRAJAT-FDK.pdf
- Purnamasari, D. D. (2011). *Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Bahasa Siaran Radio (Studi Analisis Isi Pada Bahasa Siaran Radio Prambors Fm Solo Bulan Maret 2011)*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/23783>
- Sekar Tri Wijati. (2018). Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Metodelogi Peniltian*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>
- Sepia Lisa, Yusuf Afandi, Desi Syafriani, & Tomi Hendra. (2023). Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Das'ad Latif Dalam Chanel Youtube @Das'adlatif. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 98–111. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i2.116>
- Sosial, D. T. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Dakwah Inklusif Berbasis Budaya Lokal Di Masyarakat Pedesaan : Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*. 1(2), hlm. 688-693.
- Tremblay, J., Regnerus, M. D., Educação, S. D. A. S. N. D. E., Júnior, F. T., Sanfelice, J. L., Tavares Júnior, F., Dourado, L. F., Brito, M. M. A. de, Maiti, Bidinger, Sposito, M. P., Dubet, F. F., Ribeiro, C. A. C., Silva, N. do V., Barbosa, M. L. de O., Cunha, N. M., Dayrell, J., Rogošić, S., Baranović, B., ... Alves, S. (2016). Revitalisasi Dakwah di Era Digital Berbasis Riset. In *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Issue 1). http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdfhttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htmhttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf<https://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/>
- UFAIRAH, R. (2024). RETORIKA DAKWAH PARA DA'I DALAM PROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV. *RETORIKA DAKWAH PARA DA'I DALAM PROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV*.



Biodata Penulis

1. Rahmah, lahir di Maros 01 September 2004. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. dengan prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Saat ini menempuh Semester 5.
2. Saskia Indah Putri H., lahir di Uloe 02 September 2005. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. dengan prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Saat ini menempuh Semester 5.
3. Arya Eka Saputra, lahir di Pattiro 29 Januari 2005. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Saat ini menempuh Semester 5.
4. M.Fakhrul Reza lahir jenetoponto 25 September 2004 saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di universitas islam negeri Alauddin Makassar, dengan prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Saat ini menempuh Semester 5.
5. Ikram, lahir di mattoanging 1 September 2004. saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. dengan prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Saat ini menempuh Semester 5.